

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability reporting* dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor pertambangan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. *Sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability reporting*, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi keberlanjutan belum sepenuhnya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dalam konteks sektor pertambangan, meskipun secara teoritis *sustainability reporting* seharusnya meningkatkan kepercayaan pasar melalui pengurangan asimetri informasi.
2. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* belum cukup kuat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Meskipun secara teori intellectual capital merupakan sumber daya strategis, dalam konteks sektor pertambangan aset tidak berwujud ini belum menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan di mata investor.
3. Komite audit tidak memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap

nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* yang mendasari peran komite audit sebagai pengawas independen belum mampu menjelaskan hubungan ini secara optimal dalam sektor yang dikaji.

4. Komite audit tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit belum menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan aset tidak berwujud secara strategis. Dengan demikian, *stakeholder theory* belum mampu menjelaskan secara efektif hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan melalui mekanisme moderasi komite audit dalam konteks ini.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, disarankan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability reporting* dengan lebih menekankan pada implementasi nyata, bukan sekedar formalitas. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan dan pelaporan *intellectual capital* sebagai salah satu strategi untuk menciptakan nilai perusahaan jangka panjang. Perusahaan juga disarankan untuk memperkuat peran komite audit melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas, agar dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap informasi non-keuangan secara lebih efektif.
2. Bagi Investor, diharapkan dapat lebih kritis dalam menilai laporan keberlanjutan dan informasi mengenai *intellectual capital* yang disampaikan

perusahaan dengan tidak hanya melihat keberadaan atau tampilan laporan tersebut, tetapi juga menilai isi dan implementasi nyatanya. Bagi OJK dan BEI, disarankan untuk memperketat standar pelaporan keberlanjutan serta mendorong pelaksanaan audit independen terhadap informasi non-keuangan guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memperkuat model penelitian seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, atau kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi atau kontrol. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain seperti manufaktur atau jasa serta memperpanjang periode pengamatan.

